# PENGARUH RISIKO BISNIS, STRUKTUR AKTIVA, PERTUMBUHAN PENJUALAN DAN PROFITABILITAS TERHADAP STRUKTUR MODAL PADA PERUSAHAAN SUB SEKTOR MAKANAN DAN MINUMAN YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA

**Vina**
Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis
Universitas Widya Dharma Pontianak
Email: vinahuang20@gmail.com

## ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh Risiko Bisnis, Struktur Aktiva, Pertumbuhan Penjualan dan Profitabilitas terhadap Struktur Modal. Pengujian dilakukan pada enam belas Perusahaan Sub Sektor Makanan dan Minuman yang terdaftar di BEI berdasarkan metode *purposive sampling* dengan kriteria menerbitkan laporan keuangan tahunan perusahaan yang telah diaudit selama periode tahun 2012 sampai dengan 2018. Penelitian diolah dengan menggunakan program *Statistical Product and Service Solutions* (SPSS) versi 22 untuk melakukan pengujian statistik deskriptif, uji asumsi klasik, analisis regresi linear berganda, koefisien korelasi berganda, koefisien determinasi, uji F dan uji t. Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa risiko bisnis dan pertumbuhan penjualan tidak berpengaruh terhadap struktur modal sedangkan struktur aktiva berpengaruh positif terhadap struktur modal dan profitabilitas berpengaruh negatif terhadap struktur modal.

**KATA KUNCI:** Risiko Bisnis, Struktur Aktiva, Pertumbuhan Penjualan, Profitabilitas dan Struktur Modal

## PENDAHULUAN

Setiap perusahaan memiliki visi dan misi yang berbeda-beda, ada beberapa tujuan berdirinya sebuah perusahaan. Tujuan perusahaan tidak hanya dituntut untuk mencapai laba maksimal, tetapi perusahaan diharapkan mampu untuk memakmurkan pemilik perusahaan atau para pemegang saham. Untuk mencapai tujuan perusahaan tersebut, perusahaan memerlukan pendanaan yang cukup dengan kebutuhan dana yang mencukupi. Jadi jika perusahaan mengalami kekurangan pendanaan akan berakibat fatal terhadap laju perusahaan. Maka dari itu, sangat penting bagi perusahaan untuk memperhatikan struktur modal perusahaan itu sendiri.

Struktur modal adalah bauran sumber pendanaan permanen (jangka panjang) yang digunakan perusahaan. Pentingnya struktur modal bagi setiap perusahaan dikarenakan memiliki efek langsung terhadap posisi keuangan perusahaan. Pendanaan yang efisien dapat terjadi bila perusahaan mempunyai struktur modal yang optimal. Struktur modal

yang optimal dapat diartikan dengan struktur modal yang dapat meminimalkan biaya penggunaan modal keseluruhan sehingga memaksimalkan nilai perusahaan. Dalam penelitian ini struktur modal diproksikan dengan menggunakan rasio *Debt to Equity Ratio.*

Setiap perusahaan tentunya memiliki risiko dalam berbisnis, risiko dalam berbisnis tidak dapat dihilangkan namun risiko bisnis dapat diminimalkan. Risiko bisnis merupakan dampak yang dialami perusahaan pada saat proyeknya mengalami kegagalan. Risiko bisnis mencerminkan ketidakpastian dari hubungan langsung antara keuntungan saat ini dan keuntungan masa depan yang telah diharapkan. Dalam penelitian ini risiko bisnis diproksikan dengan standar deviasi dari *Ratio of Operating Income to Sales.*

Struktur aktiva perusahaan menentukan pemilihan bauran pendanaan yang digunakan untuk mendanai aktiva perusahaan. Struktur aktiva perusahaan dapat diketahui dengan mengamati neraca perusahaan pada sisi aktiva. Semakin tinggi aktiva tetap yang dimiliki oleh perusahaan, maka akan mengoptimalkan proses produksi perusahaan yang pada akhirnya dapat menghasilkan laba yang maksimal. Dalam penelitian ini struktur aktiva diprosikan dengan struktur aktiva.

Pertumbuhan penjualan sangatlah penting bagi sebuah perusahaan, di mana omzet penjualan merupakan ujung tombak dari sebuah perusahaan. Bisnis adalah penjualan, tidak ada penjualan maka tidak ada bisnis. Oleh sebab itu, perusahaan yang sehat harus memiliki pertumbuhan penjualan yang positif dari tahun ke tahun. Dalam penelitian ini pertumbuhan penjualan diproksikan dengan pertumbuhan penjualan.

Profitabilitas adalah suatu ukuran dalam persentase yang digunakan untuk menilai sejauh mana perusahaan mampu menghasilkan laba. Dengan mengetahui rasio profitabilitas yang dimiliki, perusahaan dapat memonitor perkembangan usahanya dari waktu ke waktu. Dalam penelitian ini profitabilitas diproksikan dengan *Return On Asset* (ROA).

## KAJIAN TEORITIS

### Struktur Modal

Perkembangan suatu perusahaan yang semakin besar akan mengakibatkan bertambahnya kegiatan bisnis yang dilakukan setiap perusahaan. Hal ini mengakibatkan

tantangan yang harus dihadapi setiap perusahaan semakin besar karna banyaknya perusahaan-perusahaan baru yang akan menjadi pesaingnya. Maka dari itu, perusahaan harus mengelola kegiatan bisnisnya dengan baik. Elemen penting dalam menjaga dan menjamin kelangsungan perusahaan yaitu kebutuhan modal. Para pemilik perusahaan harus mampu menentukan struktur modal yang optimal dengan cara menghimpun dana yang bersumber dari dalam maupun dari luar perusahaan secara efisien sehingga mampu meminimalkan biaya modal yang harus ditanggung perusahaan.

Struktur modal merupakan perbandingan atau imbangan pendanaan jangka panjang perusahaan yang ditunjukkan oleh perbandingan hutang jangka panjang terhadap modal sendiri (Martono dan Harjito, 2013: 256). Modal asing dalam hal ini adalah utang jangka panjang maupun jangka pendek, sedangkan modal sendiri terbagi atas laba ditahan dan penyertaan kepemilikan perusahaan. Struktur modal merupakan masalah yang penting bagi perusahaan karena baik buruknya struktur modal akan mempunyai efek langsung terhadap posisi finansial perusahaan. Tujuan manajemen struktur modal adalah memadukan sumber-sumber dana permanen yang digunakan perusahaan untuk operasionalnya.

Keputusan pendanaan atau struktur modal secara langsung dapat berpengaruh terhadap besarnya risiko yang ditanggung oleh pihak perusahaan serta besarnya tingkat pengembalian atau tingkat keuntungan yang diharapkan. Dalam penelitian ini penulis menggunakan *Debt to Equity Ratio* (DER) sebagai alat ukur struktur modal perusahaan. *Debt to Equity Ratio* (DER) merupakan rasio yang digunakan untuk menilai utang dengan ekuitas (Kasmir, 2009: 114).

**Risiko Bisnis**

Setiap perusahaan dalam menjalankan bisnisnya harus siap dalam menerima risiko bisnis yang akan terjadi dalam perushaan tersebut. Risiko bisnis merupakan dampak yang dialami perusahaan jika atau pada saat proyek mengalami kegagalan atau tidak berjalan dengan baik (Thomsett, 2006: 151). Risiko bisnis merupakan risiko dasar yang dimiliki perusahaan. Risiko pada semua jenis usaha pada dasarnya akan selalu muncul dalam operasi bisnis itu sendiri. Risiko bisnis akan meningkat seiring dengan tingginya kegiatan bisnis yang dijalankan. Suatu perusahaan yang sedang menjalankan bisnisnya tentu tidak murni menggunakan modalnya sendiri, terutama perusahaan yang

memiliki proyek besar. Perusahaan tersebut tentu memiliki utang kepada pihak luar, ini di karenakan laba yang akan diperoleh tidak menentu.

Jadi, risiko bisnis adalah risiko yang ditimbulkan karena kegiatan operasional perusahaan sebagai akibat dari ketidakpastian pendapatan operasi dan laba sebelum bunga dan pajak. Semakin tinggi penggunaan utang pada suatu perusahaan maka semakin tinggi juga risiko bisnis yang akan dihadapi. Hal ini disebabkan karena semakin tinggi kegiatan bisnis yang dijalankan maka semakin tinggi juga biaya yang terjadi dalam perusahaan tersebut. Biaya suatu perusahaan akan menyebabkan risiko perusahaan juga besar. Biaya tersebut harus dikeluarkan atau dibayar oleh perusahaan untuk mendapatkan laba yang maksimal. Dengan demikian risiko bisnis dapat mempengaruhi struktur modal. Hal ini didukung oleh hasil penelitian Wairooy (2019) yang menyatakan bahwa risiko bisnis berpengaruh positif terhadap struktur modal pada suatu perusahaan. Berdasarkan uraian diatas maka dapat disusun hipotesis berikut:

$H_1$: Risiko Bisnis berpengaruh positif terhadap Struktur Modal.

**Struktur Aktiva**

Faktor lain yang mempengaruhi struktur modal adalah struktur aktiva. Struktur aktiva dapat digunakan untuk menentukan seberapa besar hutang jangka panjang yang dapat diambil dan hal ini akan berpengaruh juga terhadap penentuan besarnya struktur modal. Struktur aktiva perusahaan menentukan pemilihan bauran pendanaan yang digunakan untuk mendanai aktiva perusahaan tersebut. Menurut Aisjah (2012: 71): Informasi tentang keberadaan aktiva tetap berwujud yang dapat digunakan sebagai jaminan terhadap pinjaman perusahaan disebut sebagai struktur aktiva.

Semakin besar aktiva tetap semakin besar peluang perusahaan untuk memperoleh utang. Aktiva yang tinggi yang dimiliki perusahaan diharapkan mampu mengoptimalkan proses produksi perusahaan yang pada akhirnya dapat menghasilkan laba yang maksimal. Dengan demikian struktur modal dapat mempengaruhi struktur modal. Hal ini didukung oleh hasil penelitian Putri dan Fadhlia (2014) yang menyatakan bahwa struktur aktiva berpengaruh positif terhadap struktur modal pada suatu perusahaan. Berdasarkan uraian diatas maka dapat disusun hipotesis berikut:

$H_2$: Struktur Aktiva berpengaruh positif terhadap Struktur Modal.

**Pertumbuhan Penjualan**

Selain stuktur aktiva yang mempengaruhi struktur modal, masih terdapat pertumbuhan penjualan yang dapat mempengaruhi struktur modal. Menurut Budiman (2018: 38): Pertumbuhan penjualan sangatlah penting bagi sebuah perusahaan dimana omzet penjualan merupakan ujung tombak dari sebuah perusahaan. Bisnis adalah penjualan, tidak ada penjualan artinya tidak ada bisnis. Oleh sebab itu, perusahaan yang sehat harus memiliki pertumbuhan penjualan yang positif dari tahun ke tahun. Perusahaan dengan penjualan yang relatif stabil dapat lebih aman memperoleh lebih banyak pinjaman dan menanggung beban tetap yang lebih tinggi dibandingkan dengan perusahaan yang penjualannya tidak stabil.

Hal ini disebabkan karena kebutuhan dana yang digunakan oleh perusahaan untuk pembiayaan pertumbuhan penjualan semakin besar. Semakin tinggi tingkat penjulan maka semakin besar utang yang dimiliki, karena tidak semua penjualan melalui *cash* tetapi juga secara kredit. Hal ini didukung oleh hasil penelitian Putri dan Fadhlia (2014) yang menyatakan bahwa pertumbuhan penjualan berpengaruh positif terhadap struktur modal pada suatu perusahaan. Berdasarkan uraian diatas maka dapat disusun hipotesis berikut:

$H_3$: Pertumbuhan Penjualan berpengaruh positif terhadap Struktur Modal.

**Profitabilitas**

Hal lain yang dapat mempengaruhi struktur modal adalah profitabilitas. Rasio profitabilitas merupakan rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan (Kasmir, 2009: 117). Menurut Hantono (2018: 11): rasio profitabilitas merupakan rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba. Semua perusahaan tentu memiliki tujuan utama yaitu untuk memperoleh keuntungan. Profitabilitas merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi struktur modal melalui kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba. Dalam penelitian ini penulis menggunakan *Return On Asset* (ROA) sebagai alat ukur profitabilitas perusahaan.

Rasio *Return On Asset* (ROA) merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba yang berasal dari aktivitas investasi. Menurut Hantono (2018: 11): "*Return On Assets* adalah rasio yang menunjukkan tingkat pengembalian bisnis dari seluruh investasi yang telah dilakukan". Perusahaan dengan profitabilitas yang tinggi memiliki dana internal yang memadai

sehingga perusahaan akan menggunakan dana internal terlebih dahulu dibanding dana eksternal berupa utang. Semakin tinggi profitabilitas yang dihasilkan perusahaan, maka akan semakin mengurangi struktur modal perusahaan yang berasal dari utang. Perusahaan dengan tingkat keungtungan yang tinggi relatif menggunakan utang yang sedikit karena dari keuntungan tersebut dapat digunakan sebagai sumber dana. Hal ini didukung oleh hasil penelitian Rahmiati, Abel dan Yulira (2015) yang menyatakan bahwa profitabilitas berpengaruh negatif terhadap struktur modal pada suatu perusahaan. Berdasarkan uraian diatas maka dapat disusun hipotesis berikut:

$H_4$: Profitabilitas berpengaruh negatif terhadap Struktur Modal.

## METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan bentuk penelitian hubungan kausal. Populasi dalam penelitian ini adalah 30 Perusahaan dalam Sub Sektor Makanan dan Minuman di Bursa Efek Indonesia. Dari keseluruhan populasi, dilakukan pengambilan sampel *purposive sampling*. Adapun kriteria yang ditetapkan penulis dalam penarikan sampel adalah perusahaan yang telah melakukan *Initial Public Offering* (IPO) pada dan sebelum tahun 2012. Berdasarkan kriteria tersebut diperoleh sampel sebanyak enam belas perusahaan. Teknik pengumpulan data yang digunakan penulis adalah metode studi dokumentasi dan dalam penelitian ini penulis menggunakan data sekunder. Data sekunder untuk penelitian ini diperoleh dari Bursa Efek Indonesia melalui www.idx.co.id yaitu laporan keuangan periode tahun 2012 sampai dengan tahun 2018 pada Sub Sektor Makanan dan Minuman.

## PEMBAHASAN

Dalam penelitian ini digunakan analisis regresi linear berganda untuk mengetahui hubungan secara linear antara variabel terikat dengan variabel bebas. Kemudian dilakukan uji asumsi klasik yang terdiri dari uji normalitas, uji multikolinearitas, uji heteroskedastisitas dan uji autokorelasi serta dilanjutkan dengan uji F, uji t dan koefisien korelasi berganda dan koefisien determinasi. Adapun model persamaan regresi linear berganda dalam penelitian ini sebagai berikut :

$$Y = 0{,}557 + 2{,}634\ X_1 + 1{,}185\ X_2 + 0{,}464\ X_3 - 2{,}354\ X_4 + e$$

**TABEL 1**
**HASIL PENGUJIAN**

| Keterangan | Hasil Uji | |
|---|---|---|
| **Uji Normalitas** | | |
| Nilai Signifikansi | 0,351 | |
| **Uji Multikolinearitas** | VIF | Tolerance |
| Risiko Bisnis | 1,235 | 0,810 |
| Struktur Aktiva | 1,223 | 0,817 |
| Pertumbuhan Penjualan | 1,168 | 0,856 |
| Profitabilitas | 1,495 | 0,669 |
| **Uji Heteroskedastisitas** | | |
| Risiko Bisnis | 0,795 | |
| Struktur Aktiva | 0,416 | |
| Pertumbuhan Penjualan | 0,321 | |
| Profitabilitas | 0,249 | |
| **Uji Autokorelasi** | | |
| Run Test | 0,289 | |
| **Uji F** | | |
| Nilai Signifikansi | 0,0000 | |
| **Uji t** | | |
| Risiko Bisnis | 0,170 | |
| Struktur Aktiva | 0,000 | |
| Pertumbuhan Penjualan | 0,200 | |
| Profitabilitas | 0,001 | |
| **Uji Koefisien Korelasi Berganda** | | |
| Nilai R | 0,648 | |
| **Uji Koefisien Determinasi** | | |
| Nilai Adjusted R Square | 0,385 | |

*Sumber: Data Olahan SPSS 22, 2020*

Berdasarkan hasil pada Tabel 1 dapat dilihat bahwa hasil uji Kolmogorov-Smirnov sebesar 0,931 dan nilai signifikansi sebesar 0,351 (> 0,05) yang menunjukkan nilai residual terdistribusi secara normal. Pada Tabel 1 dapat dilihat bahwa hasil uji multikolinearitas terlihat bahwa nilai Tolerance variabel risiko bisnis adalah sebesar 0,810, struktur aktiva sebesar 0,817, pertumbuhan penjualan sebesar 0,856 dan profitabilitas sebesar 0,669 sedangkan untuk nilai VIF pada variabel risiko bisnis adalah sebesar 1,235, struktur aktiva sebesar 1,223, pertumbuhan penjualan 1,168 dan profitabilitas adalah sebesar 1,495. Dengan hasil tersebut, maka kesimpulan yang diambil adalah pada keempat variabel independen tidak terjadi

multikolineritas pada model regresi karena nilai Tolerance dan VIF lebih besar dari 0,10. Hasil uji heteroskedastisitas dapat dilihat pada Tabel 1 bahwa nilai korelasi variabel risiko bisnis adalah 0,795. Nilai korelasi untuk variabel struktur aktiva adalah 0,416. Nilai korelasi untuk variabel pertumbuhan penjualan adalah 0,321. Nilai korelasi untuk variabel profitabilitas adalah 0,249 Dengan demikian nilai korelasi keempat variabel dengan unstandardized residual memiliki nilai signifikan lebih dari 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi masalah heterokedastisitas. Hasil uji autokorelasi menunjukkan nilai Asymp. Sig. (2-tailed) adalah sebesar 0,289. Sehingga kesimpulannya adalah tidak terjadi autokorelasi pada model regresi. Karena nilai signifikansi sebesar 0,289 yang berarti lebih besar dari 0,05 (0,289 > 0,05).

Hasil uji F dapat diketahui bahwa nilai signifikansi variabel risiko bisnis, struktur aktiva, pertumbuhan penjualan dan profitabilitas terhadap struktur modal yaitu sebesar 0,000 lebih kecil dari 0,05 yang berarti hasil pengujian dalam penelitian ini dapat disimpulkan bahwa model regresi layak untuk digunakan. Nilai koefisien regresi berganda adalah sebesar 0,648 yang artinya hubungan antara risiko bisnis, struktur aktiva, pertumbuhan penjualan dan profitabilitas terhadap struktur modal adalah sebesar 0,648. Nilai koefisien regresi berganda mendekati 1, berarti semakin kuat dan mendekati nol semakin lemah. Nilai Adjusted R Square adalah sebesar 0,385 yang berarti persentase sumbangan pengaruh risiko bisnis, struktur aktiva, pertumbuhan penjualan dan profitabilitas terhadap struktur modal adalah sebesar 38,5 persen, sedangkan sisanya 61,5 persen dijelaskan oleh variabel lain yang tidak dimasukkan dalam penelitian ini.

**TABEL 2**

**HASIL UJI HIPOTESIS**

| Keterangan | Koefisien Regresi | Nilai Sig. | Kesimpulan |
|---|---|---|---|
| $H_1$: Risiko Bisnis berpengaruh positif terhadap Struktur Modal. | 2,634 | 0,170 | $H_1$ Ditolak |
| $H_2$: Struktur Aktiva berpengaruh positif terhadap Struktur Modal. | 1,185 | 0,000 | $H_2$ Diterima |
| $H_3$: Pertumbuhan Penjualan berpengaruh positif terhadap Struktur Modal. | 0,464 | 0,200 | $H_3$ Ditolak |
| $H_4$: Profitabilitas berpengaruh negatif terhadap Struktur Modal. | -2,354 | 0,001 | $H_4$ Diterima |

*Sumber: Data Olahan SPSS 22, 2020*

Hasil pengujian hipotesis menunjukkan bahwa risiko bisnis tidak berpengaruh terhadap struktur modal, dibuktikan dengan nilai sig. yang dihasilkan sebesar 0,170 yang menunjukkan lebih besar dari 0,05 (0,170 > 0,05) dengan koefisien sebesar 2,634 yang menunjukkan bahwa risiko bisnis tidak berpengaruh secara signifikan terhadap struktur modal. Dengan demikian hipotesis pertama pada penelitian ini ditolak, perbedaan ini bisa terjadi karena adanya pemilihan sampel dan laporan keuangan yang berbeda dengan penelitian yang bersangkutan.

Pada pengujian yang telah dipaparkan, dapat diketahui bahwa pengaruh variabel struktur aktiva memiliki nilai koefisien regresi sebesar 1,185 dengan nilai signifikansi sebesar 0,000. Nilai signifikansi ini lebih kecil dari 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa struktur aktiva berpengaruh positif terhadap struktur modal pada perusahaan sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, dengan demikian hipotesis yang telah diajukan diterima.

Pada pengujian yang telah dipaparkan, diketahui bahwa pertumbuhan penjualan tidak memiliki pengaruh terhadap struktur modal. Hal ini dibuktikan dengan nilai signifikansi yang dihasilkan sebesar 0,200 lebih besar dari 0,05 dengan koefisien regresi sebesar 0,464, yang menunjukkan bahwa pertumbuhan penjualan tidak berpengaruh secara signifikan terhadap struktur modal. Dengan demikian hipotesis yang diajukan ditolak.

Hipotesis dalam penelitian ini adalah profitabilitas berpengaruh negatif terhadap struktur modal pada sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Kemudian pada pengujian yang telah dipaparkan, diketahui bahwa profitabilitas berpengaruh negatif terhadap struktur modal. Hal ini dibuktikan dengan signifikansi yang dihasilkan sebesar 0,001 lebih kecil dari 0,05 dengan koefisien regresi sebesar -2,354 yang menunjukkan bahwa profitabilitas berpengaruh negatif terhadap struktur modal. Dengan demikian hipotesis yang diajukan diterima.

## PENUTUP

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan yang telah penulis lakukan dan jabarkan diatas, maka dapat ditarik kesimpulan oleh penulis bahwa Risiko Bisnis dan Pertumbuhan Penjualan tidak memiliki pengaruh terhadap Struktur Modal sedangkan dua variabel bebas lainnya yakni Struktur Aktiva berpengaruh positif terhadap Struktur Modal dan Profitabilitas berpengaruh negatif terhadap Strukur Modal. Adapun saran yang bisa penulis berikan kepada peneliti selanjutnya diharapkan dapat menganalisa variabel-variabel lain seperti likuiditas, ukuran perusahaan dan pertumbuhan perusahaan, sehingga mendapatkan informasi yang berbeda dengan tentang pengaruh terhadap struktur modal perusahaan dan menggunakan sektor lain yang mempunyai jumlah sampel yang lebih luas sehingga dapat menghasilkan pengujian yang kuat.

## DAFTAR PUSTAKA


Aisjah, Siti. 2012. *Strategi Diversifikasi Korporat Penciptaan Nilai Perusahaan*. Malang: UB Press.

Budiman, Raymond. 2018. *Analisis Fundamental Saham*. Jakarta: PT Elex Media Komputindo.

Hantono. 2018. *Konsep Analisa Laporan Keuangan Dengan Pendekatan Rasio Dan SPSS*. Yogyakarta: CV Budi Utama.

Kasmir. 2009. *Pengantar Manajemen Keuangan*. Jakarta: Kencana.

Martono dan A. Harjito. 2013. *Manajemen Keuangan* (Edisi 3). Yogyakarta: EKONISIA.

Putri, Rachma Eka, dan Wida Fadhlia. 2014. “Pengaruh Struktur Aktiva dan Tingkat Pertumbuhan Penjualan Terhadap Struktur Modal Perusahaan Manufaktur Yang

Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia." *Jurnal Dinamika Akuntansi dan Bisnis*, Vol. 1, no. 2, Hal. 216-231.

Rahmiati, Abel Tasman, dan Yulira Melda. 2015. "Pengaruh Profitabilitas dan Ukuran Perusahaan Terhadap Struktur Modal Perusahaan *Property* Dan *Real Estate* Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2010-2013." *Book of Proceedings*, Hal. 326-333.

Thomsett, Rob. 2006. *Radical Project Management.* Jakarta: Erlangga.

Wairooy, Mohamad Ali. 2019. "Pengaruh Ukuran Perusahaan dan Risiko Bisnis Terhadap Struktur Modal pada Perusahaan Industri Otomotif yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia.'' *Jurnal Ekonomi*, Vol. 15, no. 1, pp. 79-83.